ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1691

PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA DI DESA SINAH KASIH KECAMATAN SEI RAMPAH

Mitta Syahrani Ritonga[1], Adenan[2], Salahuddin Harahap[3]
UIN Sumatera Utara-Medan
mittasyahraniritonga@gmail.com ; adenan@gmail.ac.id

Abstract

Sinah Kasih Village is included in the Sei Rampah subdistrict, most of the residents of this village have a livelihood by gardening. Currently Sinah Kasih village is led by Mrs. Rahmawati, S.Pd.I as the village head. Sinah Kasih is part of a plantation company called PT. Soeloeng Laoet. This study uses a qualitative method, which aims to determine the influence of religious leaders in developing youth ethics in Sinah Kasih Village, Sei Rampah District. The purpose of this research was carried out because there were many fights and delinquency against teenagers in Sinah Kasih Village. For this reason, this study aims to find out the role of religious leaders in fostering adolescent ethics in the village of Sinah Kasih. The results of this study are that the role of religious leaders in fostering youth ethics in Sinah Kasih village is very influential, for this reason religious leaders provide religious guidance to adolescents and invite youth to pray in congregation at the mosque. From that, little by little the youth in Sinah Kasih village were able to control their emotions.

Keywords: *Influence ; Religious Leaders ; Emotions ; Adolescents*

Abstrak : Desa Sinah Kasih termasuk dalam wilayah kecamatan Sei Rampah, sebagian besar penduduk desa ini memiliki mata pencaharian dengan berkebun. Saat ini desa Sinah Kasih dipimpin oleh Ibu Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala desa. Sinah Kasih merupakan bagian dari perusahaan perkebunan yang bernama PT. Soeloeng Laoet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tokoh Agama dalam pembinaan etika remaja di Desa Sinah Kasih Kecamatan Sei Rampah. Tujuan penelitian ini dilaksanakan karena banyaknya terjadi pertengkaran dan kenakalan terhadap remaja di Desa Sinah Kasih. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Tokoh Agama dalam pembinaan etika remaja di desa Sinah Kasih. Hasil penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam pembinaan etika remaja di desa Sinah Kasih sangat lah berpengaruh, untuk itu tokoh agama memberikan pembinaan agama kepada remaja dan mengajak remaja untuk shalat berjamaah di mesjid. Dari itu maka sedikit-demi sedikit remaja di desa Sinah Kasih dapat mengendalikan emosi nya.

Kata Kunci : Pengaruh; Tokoh Agama; Emosi; Remaja

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Persoalan etika menjadi salah satu hal penting dalam pembinaan remaja, sebab sejumlah permasalahan yang dialami remaja terutama saat ini sangat berkaitan dengan etika. Bahkan dapat disebut, jika semakin baik etika suatu kaum akan semakin sedikitlah permasalahan yang dihadapi. Salah satu aspek dari etika itu adalah yang terkait dengan pengendalian emosi, sebagai ekspresi jiwa seseorang.

Sejak lahir, manusia memiliki kemampuan untuk merasakan berbagai jenis emosi. Kemampuan ini akan terus berkembang selama proses pematangan. Selama proses ini, mereka akan belajar dari pengalaman mereka sendiri dan dari interaksi mereka dengan orang-orang di lingkungan mereka. Bayi baru lahir tidak tahu bagaimana menunjukkan perasaan mereka. Perasaan mereka akan berkembang dengan bertambahnya usia. Seperti yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad:

سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

"Barangsiapa yang menempuh jalan yang padanya ia menuntut ilmu, maka Allah menempuhnya dari jalan-jalan ke surga." Sungguh, malaikat akan membuka sayapnya kepada mereka yang belajar karena senang dengan apa yang ia lakukan. Dan kemuliaan bulan pada malam purnama atas semua bintang dan semua makhluk di langit dan di bumi sama dengan kemuliaan orang "alim" atas mereka yang beribadah. Selain itu, para ulama berasal dari para nabi; mereka tidak mewariskan dinar atau dirham, tetapi ilmu. (Hadis-hadis dari sahabat Abu Darda', seperti Abu Dawud, Tirmidzi, Ibn Majah, Ahmad ibn Hanbal, al-Darimiy, dan ibn Hibban).

Anak-anak dapat menunjukkan emosi lain setelah berusia dua tahun, seperti marah, takut, iri hati, cemburu, sedih, gembira, dan cemas. Perbendaharaan emosi anak pada usia ini sebanding dengan orang dewasa. Namun, kemampuan anak untuk menyampaikan emosi tersebut tentunya berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak biasanya bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Namun, lingkungan sosial anak-anak akan mengajarkan mereka cara mengontrol emosi mereka sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang diharapkan oleh lingkungan mereka. (Yahdil Firda Nadhiroh, 2015)

Emosi adalah bagian psikis dari diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan dan proses yang mereka rasakan dalam situasi tertentu. Emosi juga merupakan kondisi yang kompleks pada diri seseorang, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernapas,

detak jantung, perubahan kelenjar, dan kondisi mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan untuk berperilaku tertentu. Memiliki emosi yang sangat intens biasanya akan mengganggu kemampuan untuk berpikir. (Putri Fajriah Aini, 2019)

Masa remaja sering disebut sebagai masa yang paling rentan. Ini adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja biasanya berusia lima belas hingga lima belas tahun. Remaja mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan fisik, kognitif, dan psikososial, selama tahap ini. Remaja saat ini penuh dengan emosi yang bergelora dan seringkali tidak mampu mengendalikan keadaan mereka sendiri. (Theresia Vania Radhitya W, 2019)

Remaja saat ini seharusnya berperilaku positif karena mereka sedang dalam proses pembentukan karakter. Namun, fenomena ini disebabkan oleh internet, televisi, majalah, film, dan hal-hal lainnya yang mudah diakses oleh remaja. Jika dibiarkan terus-menerus, hal ini dapat merusak pertumbuhan generasi berikutnya di negara ini. Arus informasi yang bebas sudah mulai memengaruhi perilaku remaja. Remaja sering melakukan hal-hal yang tidak sopan dan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka. (Enny Fitriani, 2019)

Diharapkan bahwa tokoh-tokoh agama yang dianggap lebih mahir dalam agama memiliki kemampuan untuk mengubah cara orang-orang modern berpikir tentang agama. Mereka mungkin lupa tentang asal-usul mereka sebagai orang beragama, belajar lebih banyak tentang agama yang sebenarnya, dan menggunakan kemajuan teknologi saat ini sesuai dengan kemampuan mereka. Tokoh agama berfungsi sebagai strategis untuk membawa perubahan atau pembangunan sosial.

Ulama masih memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Tokoh agama juga disebut guru agama, yang berasal dari rakyat biasa. Namun, mereka memperoleh banyak ilmu berkat ketekunan mereka dalam belajar. Mereka pasti berbeda antara satu dengan lainnya tentang seberapa dasar mereka tahu dan seberapa sedikit mereka tahu.

Tokoh agama juga membantu menangani masalah masyarakatnya. Ini termasuk kejahatan, masalah yang dihadapi generasi muda, pelanggaran norma masyarakat, masalah kependudukan, dan masalah lingkungan. Tokoh agama dapat memengaruhi kepribadian remaja dengan cara yang direncanakan.

Pembangunan moral dalam setiap agama akan sangat membantu dalam mengontrol perasaan Anda terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pembinaan moral agama yang paling penting di sini tidak diberikan secara rutin oleh guru sekolah. Namun,

penanaman jiwa agama yang benar dimulai dari keluarga dan dilanjutkan oleh sekolah dan masyarakat sebagai upaya terpadu untuk membangun sifat dan sikap yang baik bagi anak remaja. Jika si anak tidak diajarkan tentang jiwa agama yang benar, hati nuraninya (super ego) akan lemah karena tidak memiliki nilai-nilai yang baik. Jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol dalam dirinya tidak memiliki nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah bagi mereka untuk terlibat dalam kelakuan buruk dan menuruti apa yang mereka suka tanpa memikirkan akibatnya.

Salah satu bentuk pengendalian diri yang harus difahami oleh setiap remaja adalah pembinaan moral dalam agama. Pembinaan moral harus diberikan secara teratur mulai dari masa sosialisasi kanak-kanak hingga masa remaja. Dilakukan berbagai aktivitas rohani seperti Dakhwah, latihan mengaji, dan membaca Alquran, dan bergabung dengan kelompok keagamaan seperti Remaja Mesjid untuk meningkatkan iman dan moral remaja.

Bagian pendahuluan berisi: (1) permasalahan penelitian; (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah; dan (3) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (4) tujuan penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman dan diketik dengan 1,5 spasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berarti menampilkan dan menyampaikan keadaan dan situasi saat itu. Penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan (buku, catatan, jurnal, atau laporan hasil penelitian sebelumnya) disebut penelitian kepustakaan. Suatu pendekatan penelitian dikenal dengan penelitian kualitatif menggabungkan data eksploratif berupa bahasa tulisan ataupun melalui mulut pelaku dan orang yang mungkin terpapar. Menjelaskan dan menganalisis peristiwa, kejadian, dinamika sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi individu ataupun kelompok dilaksanakan menggunakan metode

HASIL

1. Aspek Pengendalian Emosi Pada Remaja Menurut Islam

Selain itu, Alquran, kitab agama Islam, menggunakan kata-kata untuk menunjukkan berbagai emosi, seperti kebahagiaan, sedih, malu, atau takut. Meskipun emosi adalah hal yang manusiawi, seorang muslim yang baik harus dapat mengendalikan emosi mereka sesuai dengan perintah Allah yang Maha Esa sehingga hal-hal buruk tidak terjadi.

Dalam menghadapi situasi emosional, ada tiga model pengendalian emosi yang dapat digunakan seseorang: pengalihan, penyesuaian kognitif, dan strategi koping. Pertama, menarik perhatian orang lain. Mengubah perasaan Anda adalah bagian dari pengalihan. Beberapa metode yang paling banyak digunakan adalah katarsis, dzikrullah, dan rasionaliasi. "*Ventilasi*" adalah istilah tambahan untuk *"katarsis",* yang berarti melepaskan emosi dari kondisi saat ini. Sebagai contoh, seseorang yang jatuh cinta tetapi tidak bisa mengungkapkannya. karena berbagai alasan, akhirnya menulis novel atau kumpulan puisi tentang cinta. Puisi ini ditulis untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan tentang situasi mereka saat ini. (R. Rachmy Diana, 2015)

Pengalihan dari satu tujuan yang tidak dapat dicapai ke tujuan yang diciptakan dalam pikiran seseorang dikenal sebagai rasionalisasi. Alasan yang digunakan untuk pengalihan itu adalah yang dirasionalisasikan. Dua tujuan rasionalisasi ini, menurut Atkinson, Atkinson, dan Hilgard (1991), adalah: (1) mengurangi kekecewaan ketika tujuan tidak tercapai; dan (2) memberikan alasan yang dapat diterima secara rasio untuk melakukan sesuatu. Banyak pelajaran tentang pentingnya bagi manusia untuk mengambil sisi baik dari setiap hal yang terjadi, bahkan jika mereka pertama kali menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk dan tidak menyadarinya. Hikmah adalah cara untuk membantu orang menghindari emosi buruk dan mempertimbangkan niat baik Allah di balik kegagalan suatu usaha. Sebagai contoh, seseorang gagal menikah dengan orang yang dia sangat cintai. Hikmah datang dari kesalahan. Ternyata kegagalan itu bertujuan untuk memperlambat kenikmatan yang lebih besar, karena pada akhirnya dia mendapatkan orang yang lebih baik, yang memiliki masa depan yang lebih baik, keturunan yang lebih baik, dan banyak keuntungan lainnya.

Zikrullah adalah salah satu metode pengalihan ketika seseorang menghadapi kesulitan atau masalah. Ini bisa kalimah thayyibah, wirid, doa, atau tilawah Quran. Saat menghadapi masalah, seorang muslim akan merasa tenang, dan ini akan mendorong iman yang positif dalam situasi di mana harapan tidak terpenuhi. Selain itu, zikrullah dapat membantu seseorang menjadi lebih santai dan tenang serta mengubah emosi negatifnya menjadi emosi positif.

Teori Penyesuaian Kognitif/Penyesuaian Kognitif didasarkan pada kenyataan bahwa kognisi seseorang secara signifikan memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Melalui penilaian dan penyesuaian kognitif, paradigma seseorang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang diharapkan. Peta kognisi menyesuaikan pengalaman dengan berbagai hal

yang paling mungkin dan tepat untuk diyakini. Penyesuaian kognitif terdiri dari faktor kognitif, empati, dan altruisme. (Hasan Langgulung, 1988)

Persepsi tetap berada dalam kondisi yang positif karena mekanisme yang disebut kontribusi kognitif. Setiap masalah selalu dipertimbangkan dari sudut pandang optimis. Pada kenyataannya, sifat-sifat positif selalu berkorelasi dengan sifat-sifat negatif, terutama dalam hal konflik yang sering terjadi di dunia manusia.

Ketiga, coping adalah istilah yang mengacu pada cara seseorang menangani, menerima, atau mengendalikan suatu situasi (masalah) yang tidak diharapkan. Menurut psikologi, dua strategi penanganan adalah fokus emosi (fokus pada emosi yang dirasakan) dan fokus masalah (menekankan emosi yang dirasakan) dan fokus masalah (menekankan masalah yang dihadapi). Dua pendekatan Islam untuk menangani masalah dan mengendalikan emosi adalah sabar dan pemaafan. Untuk menghindari emosi negatif, seseorang harus tetap sabar. Secara ilmiah dan alamiah, suatu peristiwa dapat memicu beberapa perasaan.

2. Cara Tokoh Agama dalam Mengendalikan Emosi Remaja Pada Remaja di desa Sinah Kasih Kecamatan Sei Rampah

Desa Sinah Kasih memberi masyarakat bimbingan agama secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas bimbingan agama dalam menangani masalah emosi remaja di Desa Sinah Kasih, yang diusulkan oleh tokoh agama Syahmiril. Beliau menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama ini adalah untuk membuat orang memahami, memahami, dan mengalami ajaran agama Islam sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Remaja yang mengalami kesulitan emosi tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah mereka. Bimbingan agama diperlukan untuk remaja agar mereka dapat mengendalikan perasaan mereka saat mereka marah atau menghadapi masalah yang dapat menyebabkan perkelahian.

Remaja bertindak tanpa mempertimbangkan bahaya yang terjadi selama masa pubertas mereka. Remaja dalam hal ini mengalami fase pencarian identitas. Mereka juga sangat ingin tahu dan ingin mencoba banyak hal, tetapi karena perkembangan kognitif, emosi mereka tidak seimbang dengan ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bimbingan agama kepada remaja agar mereka tumbuh menjadi individu yang agamis, berakhlakul karimah, dan berbudi luhur. Selain itu, mengajarkan remaja untuk bertanggung jawab,

mandiri, dan berbuat baik kepada sesama. Oleh karena itu, setiap remaja diharapkan menjadi anak yang baik dan sholeh saat proses bimbingan agama dimulai.

Ustad Syahmiril menyatakan bahwa keluarga harus memberikan pendidikan awal, terutama pendidikan agama, kepada anak-anak sejak kecil. Namun, jika keluarga tidak mampu mengajarkan agama, maka tokoh agama yang ada di sekitar remaja tersebut mempunyai hak dalam berperan mendidik tentang ajaran agama.

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh agama berperan dalam memberikan pendidikan agama, tetapi orang tua atau keluarga harus memberikan pendidikan agama dasar kepada anaknya, terutama tentang agama, dan orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya sejak mereka masih kecil. Karena remaja adalah masa transisi antara dewasa dan anak-anak, pendidikan agama sangat penting bagi mereka jika mereka ingin hidup aman dan damai.

Akibatnya, pembinaan khusus diperlukan untuk melindungi remaja dari keterlibatan dengan hal-hal negatif. Pola pikir remaja sangat dipengaruhi oleh bimbingan keagamaan. Tokoh agama harus mengubah kebiasaan buruk. Sehubungan dengan masalah ini, Ustad Syahmiril berkata, “Sebagai tokoh agama, saya mengajak yasin, tahlil, berdialok, kasih masukan, dan pergi ke masjid, walaupun masjid masih canggung. Namun, saya terus berusaha untuk memastikan bahwa remaja di sekitar saya berakhlak baik”. (Syahmiril, 2023)

Data sebelumnya menunjukkan bahwa karakter agama mengubah perilaku remaja. Dengan mengajak remaja ke yasin dan tahlil, diharapkan mereka akan belajar sedikit demi sedikit tentang agama karena biasanya ada beberapa pidato agama sebelum yasinan dimulai dengan tujuan agar remaja dan orang lain yang hadir dapat memahami ajaran agama.

Para remaja juga dibawa ke masjid untuk sholat berjamaah dan diajarkan untuk melakukan wudhu bagi mereka yang tidak bisa. Meskipun tokoh agama telah melakukan banyak hal, masih diperlukan perbaikan lanjutan. Ustad Syahmiril berkata, "Saya masih ingin mengadakan pengajian rutin dan mendirikan hadroh agar remaja di Desa Sinah Kasih ini berpartisipasi dalam kegiatan positif tanpa meninggalkan ajaran agama".(Syahmiril, 2023)

Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tokoh agama masih ingin melakukan banyak hal untuk meningkatkan moral remaja. Tokoh agama ingin mendirikan madrasah diniyah untuk mengajarkan remaja membaca al-Qur'an dan mendapatkan pengetahuan tentang hukum islam, hukum bacaan al-Qur'an, dan ajaran agama yang berbeda yang berasal dari kitab-kitab lain. Tokoh agama juga ingin mendirikan hadroh dan mengadakan pengajian rutin untuk memperluas pengetahuan agama mereka dan sebagai penyejuk rohani agar remaja

dan masyarakat memahami ajaran agama dengan lebih baik.Tujuan dari semua kegiatan ini adalah agar remaja di Desa Sinah Kasih terlibat dalam kegiatan positif sehingga mereka dapat meninggalkan kegiatan negatif. Selain itu, tujuannya adalah untuk mendorong mereka untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW melalui sholawat. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk mencegah remaja di Desa Sinah Kasih melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan agama mereka.

Setelah berbagai upaya dilakukan untuk membentuk akhlak remaja, diharapkan perbuatan buruk akan berubah. "Ya tentunya ada, setelah saya mengajak yasin dan tahlil, saya beri pencerahan dan saya ajak ke masjid itu mereka mau melaksanakan sholat, walaupun tidak semuanya mau," kata Ustad Syahmiril. Data sebelumnya menunjukkan bahwa figur agama itu berusaha untuk mengubah perilaku etika remaja. Dengan kata lain, beberapa orang sudah berniat untuk pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, tetapi tidak semua orang ingin melakukannya. Faktor internal, yaitu remaja itu sendiri, dan faktor eksternal, yaitu tokoh agama dan ajakan mereka, bertanggung jawab atas perubahan perilaku tersebut. Remaja itu akan termotivasi dari dalam saat ia mulai mendapatkan motivasi dari orang lain. Motivasi internalnya dapat mengubah perilaku remaja itu. (Rukiyah, 2023)

Tokoh agama dapat membantu remaja dalam mengendalikan emosi dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh tokoh agama:

a. Memberikan pengajaran agama: Tokoh agama dapat memberikan pengajaran agama yang meliputi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Dengan memahami ajaran agama yang baik, remaja dapat belajar mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik.
b. Memberikan nasihat dan bimbingan: Tokoh agama dapat menjadi sosok yang dipercaya oleh remaja untuk berbagi masalah dan kekhawatiran mereka. Dalam peran ini, tokoh agama dapat memberikan nasihat dan bimbingan yang relevan dalam menghadapi emosi yang kuat.
c. Mengajarkan teknik meditasi dan relaksasi: Tokoh agama dapat mengajarkan remaja teknik meditasi dan relaksasi yang dapat membantu mereka mengendalikan emosi. Teknik-teknik ini melibatkan latihan pernapasan, pemusatan pikiran, dan kesadaran diri yang dapat membantu meredakan kecemasan dan kemarahan.
d. Mengajarkan toleransi dan empati: Tokoh agama dapat mengajarkan remaja tentang pentingnya toleransi dan empati terhadap orang lain. Dengan memahami dan

menghargai perbedaan, remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara positif.

e. Menggunakan contoh teladan: Tokoh agama dapat menjadi contoh teladan dalam mengendalikan emosi. Dengan menunjukkan kebijaksanaan, ketenangan, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup, tokoh agama dapat menginspirasi remaja untuk mengikuti jejak mereka.
f. Mengarahkan pada aktivitas positif: Tokoh agama dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas positif seperti kegiatan amal, pelayanan masyarakat, atau pengembangan diri. Aktivitas-aktivitas ini dapat membantu remaja mengalihkan energi mereka secara positif dan mengurangi stres atau emosi negatif.
g. Mengingatkan tentang akibat dari tindakan emosional: Tokoh agama dapat mengingatkan remaja tentang konsekuensi dari tindakan yang dipicu oleh emosi negatif. Mereka dapat mengajarkan pentingnya berpikir jernih sebelum bertindak, sehingga remaja dapat membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. (Marlina, 2023)

Perlu diingat bahwa setiap remaja memiliki kebutuhan dan tantangan emosional yang berbeda, jadi tokoh agama harus mendekati setiap individu dengan pendekatan yang sesuai dan dapat menyesuaikan metode mereka sesuai dengan kebutuhan individu. Tokoh agama memiliki peran penting dalam membantu remaja mengendalikan emosi mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh tokoh agama untuk membantu remaja mengendalikan emosi:

a. Memberikan pemahaman tentang emosi: Tokoh agama dapat membantu remaja memahami emosi dan pentingnya mengendalikannya. Mereka dapat menjelaskan bahwa emosi adalah bagian alami dari kehidupan, tetapi juga harus dikelola dengan bijaksana agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
b. Mengajarkan teknik relaksasi: Tokoh agama dapat mengajarkan remaja teknik relaksasi seperti meditasi, pernapasan dalam, atau doa yang dapat membantu mengurangi stres dan menenangkan pikiran. Teknik-teknik ini membantu remaja untuk menenangkan emosi negatif dan mencapai ketenangan batin.
c. Mendorong ekspresi emosi yang sehat: Remaja seringkali mengalami perubahan emosi yang intens, dan mereka perlu belajar bagaimana mengungkapkan emosi dengan cara yang sehat. Tokoh agama dapat mendorong remaja untuk berbicara

tentang perasaan mereka, menulis dalam jurnal, atau menyalurkan emosi melalui kegiatan seni atau olahraga.

d. Menyediakan lingkungan yang mendukung: Tokoh agama dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam lingkungan ini, remaja merasa didengar, dipahami, dan didukung oleh komunitas agama.
e. Menyediakan bimbingan spiritual: Tokoh agama dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman spiritual yang kuat. Dengan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama dan praktik spiritual, remaja dapat menemukan kedamaian dan ketenangan dalam diri mereka sendiri, sehingga lebih mampu mengendalikan emosi mereka.
f. Mengajarkan empati dan pengampunan: Tokoh agama dapat mengajarkan remaja tentang pentingnya empati dan pengampunan. Mereka dapat membantu remaja memahami perspektif orang lain, melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda, dan belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain. Ini membantu remaja mengatasi emosi negatif seperti kemarahan atau dendam, yang dapat mengganggu kesehatan emosional mereka.Menunjukkan contoh teladan: Sebagai tokoh agama, penting untuk memberikan contoh yang baik dalam mengendalikan emosi. Remaja sering kali terpengaruh oleh orang-orang yang mereka hormati dan lihat sebagai teladan. Dengan menunjukkan bagaimana mengelola emosi dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama dapat memberikan inspirasi kepada remaja untuk mengikuti jejak yang sama.

Dalam mengendalikan emosi remaja, tokoh agama dapat menjadi mentor dan sumber dukungan yang penting. Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh empati, mereka dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan mengelola emosi yang sehat dan membimbing mereka. (Junidah, 2023)

3. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Etika Remaja Secara Umum

Tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik remaja, yang harus dimulai dengan iman. karena pembinaan agama akan membentuk moralitas dan karakter remaja yang luhur. Semua orangtua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Tergantung pada karakteristik yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan keluarga di mana anak-anak dibesarkan, keluarga akan menjadi warga masyarakat yang baik.

Pendidikan Islam sangat penting bagi remaja karena kehidupan mereka dapat memengaruhi orang lain.

Remaja membutuhkan bantuan untuk menjalankan dan menonjolkan keistimewaannya di berbagai bidang karena mereka ingin merasa penting dan berguna bagi lingkungan dan masyarakatnya. Orang tua, pendidikan, dan masyarakat harus dapat berkolaborasi dalam semua hal.

Mereka sering terlibat dalam kegiatan sosial sehingga mereka bukan hanya penonton tetapi juga anggota masyarakat yang aktif. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka, yang membantu mereka mempersiapkan remaja untuk bergabung dengan masjid. Semua remaja membutuhkan bantuan untuk menjalankan dan menonjolkan keistimewaannya dalam berbagai hal, baik dari pendidikan maupun dari orang tua mereka; masyarakat secara keseluruhan harus dapat membantu mereka dalam segala hal karena remaja ingin merasa berharga dan berguna dalam masyarakat dan lingkungannya. Akibatnya, agar remaja tidak menjadi warga masyarakat yang tidak berguna, mereka harus selalu terlibat dalam kegiatan sosial. Seperti yang kita bayangkan, menjadi remaja masjid yang siap pakai bukanlah tugas yang mudah. Namun, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mamapu hidup mereka sendiri. (Siti Hawa, 2023)

Iman adalah bekal yang paling penting bagi para remaja, karena iman adalah dasar kehidupan Islam, dan Realisasi iman seseorang menyebabkan ibadah. Orang-orang dalam Islam tidak hanya diminta untuk beriman, dan rukun-rukun iman tidak hanya dipromosikan sebagai slogan. Sebaliknya, agama Islam mewajibkan semua orang untuk mewujudkan iman mereka dalam perbuatan. Dengan kata lain, mereka diminta untuk mengikuti semua perintah Allah dan rasulnya sesuai dengan kemampuan mereka dan meninggalkan semua perintah yang mereka larang.

4. Pengaruh Tokoh Agama Dalam Mengendalikan Emosi Pada Remaja di Desa Sinah Kasih Kecamatan Sei Rampah

Pemahaman agama dipengaruhi oleh fisik dan psikologis. Pemahaman tidak terbatas pada perasaan saat ini; pengalaman masa lalu juga membantu. Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh perkembangan fisik,. fisiologis, emosi, dan sosial mereka. Oleh karena itu, karena perbedaan pertumbuhan, remaja memiliki pemahaman yang berbeda dari anak-anak. (Siti Maysah)

Menurut penjelasan sebelumnya, jelas bahwa komponen psikologis, seperti pengalaman masa lalu seseorang dan perasaan mereka tentang hal-hal yang mereka pahami, juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami. Selain itu, aspek fisiologis, seperti pertumbuhan fisik dan struktur tubuh seseorang, juga memengaruhi pemahaman seseorang. Hal ini menyebabkan anak-anak dan orang tua berbeda dalam memahami hal-hal yang sama, bahkan jika mereka berbicara sama. Orang tua dan anak-anak juga berbeda dalam memahami emosi dan perasaan mereka karena perbedaan emosi dan perasaan antara mereka.

Berikut ini adalah kutipan tentang pengaruh elemen psikologis terhadap pemahaman. Bidang dominan seseorang dan lingkungan sekitarnya mempengaruhi bagaimana seseorang memahami. Sensitivitas ini bergantung pada seberapa jauh seseorang menanggapi elemen situasi ini dan seberapa jauh mereka memahaminya. Dengan cara ini, pemahaman anak-anak berbeda dari remaja. Dengan perbedaan ini, orang yang terlibat berkembang dari tingkat yang sangat sensitif ke tingkat yang lebih abstrak dan singkat. (Tricahyanti, 2023)

Memahami pendapat tentang bagaimana Intensitas pemahaman dipengaruhi oleh perhatian dan respons seseorang terhadap objek yang sedang dipahami. mereka. Orang yang memberikan perhatian lebih besar pada satu objek akan berusaha memahaminya dengan lebih baik, bahkan mungkin membuat mereka bersedia mengorbankan waktu dan kepentingan lainnya untuk mempelajarinya. Menurut uraian di atas, bagaimana seseorang menanggapi pemahaman agama mereka dipengaruhi oleh ajaran agama mereka dan seberapa mendalam mereka memahami pentingnya ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agama sebelumnya juga berpengaruh.

Ini sangat penting untuk remaja karena mereka mulai berpikir kritis tentang masalah keagamaan, terutama bagi remaja yang percaya dan terbuka. Pendapat di atas menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan penentuan sikap dan perilaku seseorang.

Kemampuan seseorang untuk memahami ajaran agama meliputi beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan intelektual mereka dalam menginterprestasikan dan menjelaskan ajaran agama, seperti kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta menafsirkan penyusunan kembali penataan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting karena memahami ayat-ayat Al-Qur'an membutuhkan kemampuan intelektual.

KESIMPULAN

Emosi dan kemampuan untuk mengendalikannya adalah hal yang manusiawi. Namun, seseorang yang benar-benar beragama Islam harus dapat mengontrol emosi mereka sesuai dengan perintah Allah yang Maha Esa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tiga model pengendalian emosi yang mungkin digunakan seseorang saat menghadapi situasi emosional adalah pengalihan, penyesuaian kognitif, dan strategi koping. *Pertama,* pengalihan atau pengalihan. Pengalihan mengarahkan emosi Anda ke hal lain. *Kedua,* Penyesuaian Kognitif atau Penyesuaian Kognitif Fakta bahwa kognisi seseorang secara signifikan memengaruhi sikap dan perilakunya merupakan landasan teori penyesuaian kognitif. Penyesuaian kognitif adalah metode yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana paradigma seseorang disesuaikan dengan pemahaman yang dikehendaki. *Ketiga,* strategi pengendalian. Cara seseorang menangani, menerima, atau mengendalikan situasi yang tidak diharapkan (masalah) disebut strategi pengendalian. Cara tokoh agama mengontrol emosi remaja di desa Sinah Kasih adalah dengan memberikan bimbingan. Bimbingan ini adalah bimbingan yang bermanfaat, seperti bimbingan agama yang bertujuan untuk memberi remaja pemahaman, kesadaran, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam. Tokoh agama bertanggung jawab atas pengajaran remaja. Dengan mengajak remaja untuk mengikuti Yasin dan Tahlil, diharapkan mereka akan lebih memahami ajaran agama karena biasanya ada beberapa pidato keagamaan sebelum Yasinan dimulai, dengan tujuan agar remaja dan anggota masyarakat yang mengikuti Yasinan dapat memahami pendidikan agama. Mereka juga dibawa ke mesjid untuk sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini Putri Fajriah Dkk, 2019, *Khalwat Dalam Mengendalikan Emosi,* Vol. 3 No. 2.

Diana R. Rachmy, 2015, *"Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam",* UNISIA, Vol. XXXVII No. 82.

Fitriani Enny, 2019, *Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengendalikan Emosi Dan Etika Komunikasi Siswa Smp Swasta Silinda,* Vol. 1, No. 2, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu.

Junidah, Tokoh Agama, Mitta Syahrani Ritonga, Wawancara Pada Tanggal 27 April 2023.

Langgulung Hasan, 1988, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Marlina, Tokoh Agama Dusun X, Mitta Syahrani Ritonga, Wawancara Pada Tanggal 25 April 2023.

Mustafidah Arina, 2018, *Peran Tokoh Agama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (study peran kyai Abdul Hakim di desa Lajolor kecamatan Singgahan kabupaten Tuban)*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nadhiroh Yahdil Firda, 2015, *Pengendalian Emosi (Kajian Religio- Psikologis Tentang Psikologi Manusia),* Vol.2 No. 1, Jurnal An-Nafs.

Radhitya W Theresia Vania, 2019, *Pengendalian Emosi Pada Remaja Pelaku Tindak Kriminal Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (Lpka) Bandung,* Vol.2 No. 2, Jurnal Pekerjaan Sosial.

Rukiyah, Tokoh Agama, Mitta Syahrani Ritonga, MIS Amal Bakti, Wawancara Pada 25 April 2023.

Siti Hawa, Masyarakat, Mitta Syahrani Ritonga, Wawancara Pada Tanggal 26 April 2023.

Siti Maysah, Tokoh Agama Dusun VIII, Mitta Syahrani Ritonga, Wawancara Pada Tanggal 26 April 2023.

Syahmiril, Pemuka Agama dan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Jabal Nur di Desa Sinah Kasih kecamatan Sei Rampah, Wawancara Pada Tanggal 26 April 2023.

Tricahyanti, Tokoh Agama Dusun IX, Mitta Syahrani Ritonga,Wawancara Pada Tanggal 25 April 2023